PEMAKNAAN TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-FATIHAH, AL-IKHLAS, AL-FALAQ, DAN AN-NAS 7 KALI SETELAH SHALAT JUM'AT MASJID JAMI' YASMIN GANDARUM PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

ABI FATHUR ROHMAN
NIM : 3118032

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PEMAKNAAN TERHADAP PEMBACAAN SURAT
AL-FATIHAH, AL-IKHLAS, AL-FALAQ, DAN AN-NAS 7
KALI SETELAH SHALAT JUM'AT MASJID JAMI' YASMIN
GANDARUM PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abi Fathur Rohman
NIM : 3118032
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMAKNAAN TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-FATIHAH, AL-IKHLAS, AL-FALAQ, DAN AN-NAS 7 KALI SETELAH SHALAT JUM'AT MASJID JAMI' YASMIN GANDARUM PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 02 Juli 2025

Yang Menyatakan,

Abi Fathur Rohman
NIM. 3118032

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc.,M.Ag
Jl. Gatot Subroto GG. Kenanga III RT. 4/V
Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Abi Fathur Rohman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Abi Fathur Rohman

NIM : 3118032

Judul : **“PEMAKNAAN TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-FATIHAH, AL-IKHLAS, AL-FALAQ, DAN AN-NAS 7 KALI SETELAH SHALAT JUM'AT MASJID JAMI' YASMIN GANDARUM PEKALONGAN”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juni 2025

Pembimbing,

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ABI FATHUR ROHMAN**
NIM : **3118032**
Judul Skripsi : **PEMAKNAAN TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-FATIHAH, AL-IKHLAS, AL-FALAQ, DAN AN-NAS 7 KALI SETELAH SHALAT JUM'AT MASJID JAMI' YASMIN GANDARUM PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Adi Abdullah Musjim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 15 Juli 2025

Ditandatangani Oleh
Dekan

Dr. Diah Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	أي = ai	آ = ā
إ = i	أو = au	إي = ai
أ = u		أو = ū

3. Ta Marbutoh

- a. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

- b. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/ Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh:

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Saya ucapkan *Alhamdulillah* *rabbi al-alamin* segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmatnya terutama dalam pengerjaan skripsi ini. Yaitu nikmat akan hidayah, rahmat, kesehatan, dan juga waktu luang sehingga terselesaikannya skripsi ini. Tak luput penyelesaian skripsi ini juga karena adanya keridhaan Allah SWT, dan banyaknya orang-orang disekitar saya yang member semangat, dukungan, dan bantuan. Maka dari itu sebagai bentuk terimakasih, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibu saya yang saya cintai dan saya kagumi. Ayahanda Sugi Yanto dan ibunda Susi Yanti. Mereka yang merawat, mendidik, dan membimbing saya dari kecil hingga saat ini. Mereka yang selalu berharap dan berdoa yang terbaik untuk anaknya. Serta mereka yang mengajarkan akan rasa tanggung jawab sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap keluarga tercinta yang mendoakan dan mensupport. Kemudian Salma Amalia adikku sebagai penyemangat bagi saya. Paman, bibi, dan juga Ust. Fasholi yang senantiasa menasehati dan memberi bimbingan kepada saya untuk terus berjuang sampai akhir.
3. Ust. M. Toha, Ust. Ikhsanudin, Ust. Khusaini, dan segenap jama'ah Masjid Yasmin Gandarum, Kajen, Kab. Pekalongan yang telah berkenan menjadi narasumber serta berbagi ilmu pengetahuan mereka dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, saya ucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan, dan juga dukungannya selama

proses penyusunan skripsi ini. Serta, rela meluangkan waktunya dan memberikan semangat untuk terus maju.

5. Seluruh dosen dan para staf pengajar jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam pengembangan akademik saya.
6. Teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang banyak memberi bantuan dan menjadi teman selama masa studi. Bahkan mau saya repoti setelah lulus dan teman-teman IAT yang tak hentinya terus memberi dukungan dan semangat untuk terus lanjut berjuang hingga akhir.
7. Seluruh staf FUAD yang membantu dalam masa studi dalam masalah administrasi.

Semoga adanya skripsi ini bisa memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menghadapi problematika sesuai topik penelitian skripsi ini.

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Surah Ar-Ra'd (13): 28

ABSTRAK

Rohman, Abi Fatur. 2025; “Respon Jama’ah Terhadap Pembacaan Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nās 7 Kali Setelah Shalat Jum’at Masjid Jami’ Yasmin Gandarum Pekalongan”.

Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Kata Kunci: *Living Qur’an, Surat Pendek, Shalat Jum’at*

Pembacaan surat al-Fātihah, al-Ikhlās, al-Falaq, dan an-Nās sebanyak tujuh kali setelah shalat Jum’at di Masjid Jami’ Yasmin Gandarum, Pekalongan, merupakan bagian dari praktik keberagamaan masyarakat yang mencerminkan hubungan yang hidup antara Al-Qur’an dan realitas sosial. Praktik ini berkembang sebagai bentuk dzikir bersama yang dipercaya membawa ketenangan hati, perlindungan dari gangguan lahir batin, serta menjadi perantara terkabulnya doa dan hajat, khususnya dalam urusan rezeki dan keselamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan makna di balik pembacaan surat-surat pendek tersebut, serta bagaimana tanggapan jama’ah terhadap praktik ini. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap tokoh agama dan jama’ah masjid yang terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jama’ah umumnya menyambut positif praktik ini. Mereka merasa lebih dekat dengan Allah, lebih tenang secara batin, dan terbantu dalam menghadapi masalah kehidupan. Beberapa jama’ah juga menyatakan bahwa praktik ini memperkuat kebersamaan dan kekhusyukan setelah shalat Jum’at. Namun, ada juga sebagian kecil yang melihat praktik ini sebagai bentuk tradisi lokal yang belum tentu memiliki dasar hukum yang kuat, meskipun mereka tetap menghargai manfaat spiritualnya.

Kesimpulannya, pembacaan surat al-Fātihah, al-Ikhlās, al-Falaq, dan an-Nās secara berulang setelah shalat Jum’at merupakan bentuk nyata dari interaksi masyarakat dengan Al-Qur’an. Praktik ini memperlihatkan bagaimana Al-Qur’an tidak hanya dibaca sebagai teks, tetapi juga dihayati sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkaya kajian *Living Qur’an* dan memberikan wawasan baru tentang pentingnya merespons tradisi lokal dalam dakwah dan pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Pertama, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, keridhoan, dan segala nikmatnya. Baik nikmat sehat, nikmat waktu luang, dan nikmat materi. Sehingga karena-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Respon Jama’ah Terhadap Pembacaan Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, Dan An-Nas 7 Kali Setelah Shalat Jum’at Masjid Jami’ Yasmin Gandarum Pekalongan” dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Kedua, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita. Penulis menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala saran dan bimbingannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai pemimpin dalam pengelolaan Universitas.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan dalam mengkoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Bapak Adi Abdullah Muslim, MA.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat

dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku Sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan dukungan, saran, dan semangat untuk berjuang hingga akhir.
6. Bapak Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum., selaku dosen wali studi yang memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi perkuliahan. Serta memberikan saran dan semangat dalam proses pengajuan judul skripsi.
7. Jajaran dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmunya dan dengan sabar mendidik kami menjadi mahasiswa yang berintelektual dan berakhlakul karimah.
8. Sivitas Akademika Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu dalam proses administrasi akademik dengan dukungan fasilitas dan pelayanan yang baik.
9. Seluruh keluarga tercinta bapak, ibu, paman, bibi, dan segenap kerabat yang senantiasa mendukung dan mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 dan teman yang seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah mengupayakan sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kebutuhan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan juga member kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Yang menyatakan,

Abi Fathur Rohman
NIM. 3118032

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Penelitian	29
BAB II LIVING QUR'AN DAN SURAH AL FATIHAH, AL IKLHAS, AL FALAQ, AN NAS	31
A. Living Qur'an	31
B. Resepsi Al-Qur'an	32
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	37
A. Karakteristik dan Keutamaan Surah Al-Fātihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nās	37
B. Profil Masjid Jami' Yasmin Gandarum	58
C. Pembacaan Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq, Dan An-Nas 7 Kali Setelah Shalat Jum'at Masjid Jami' Yasmin Gandarum Pekalongan.....	64

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN.....	72
A. Praktik Pembacaan Surat Al-Fātihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nās Setelah Shalat Jum'at	72
B. Makna Pembacaan Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nās Setelah Shalat Jum'at	74
C. Analisis Teoritis dan Kontekstual.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu Muslim dituntut untuk senantiasa menjaga hubungan spiritual dengan Allah Swt., kapan pun dan di mana pun berada, baik dalam kondisi lapang maupun sempit. Sebagai hamba yang beriman dan taat, kewajiban kita adalah senantiasa mengisi kehidupan dengan rasa syukur, memperbanyak dzikir, memanjatkan doa, serta melakukan ikhtiar dalam setiap urusan duniawi maupun ukhrawi. Kata "dzikir" sendiri berasal dari bahasa Arab “*dzakara–yadzuru–dzikran*” yang mengandung berbagai makna, seperti berbicara, mengingat, memperhatikan, menyebut, mengenang, menjaga, hingga memahami.

Dalam praktiknya, dzikir merujuk pada aktivitas menyebut nama Allah melalui bacaan tasbih (*Subhānallāh*), tahlil (*Lā ilāha illallāh*), tahmid (*Alḥamdulillāh*), dan basmalah (*Bismillāh*), serta mencakup pula pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan doa-doa yang disyariatkan, termasuk yang pernah didengar dan diamalkan oleh Rasulullah. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur’an tidak hanya melalui pembacaan langsung, tetapi juga lewat berbagai kajian dan pemahaman tekstual. Metode pendekatan ini telah diterapkan oleh para ulama sejak era

klasik, sebagai bentuk komitmen intelektual dan spiritual terhadap wahyu Ilahi yang bersifat abadi dan relevan sepanjang zaman.¹

Dengan menganalisis teks, para penafsir menghasilkan produk-produk tafsir. Selanjutnya, mereka terlibat dalam pengolahan dan penerapan langsung Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya adalah: mempelajari dan melafalkan kata-kata dari Al-Qur'an untuk tujuan penyembuhan, membuat doa untuk berbagai alasan, mengusir roh, menggabungkan ayat-ayat tertentu ke dalam kehidupan pribadi dan sosial seseorang, dan memanfaatkan baris-baris dari Al-Qur'an sebagai aspek ornamen atau untuk menangkal gangguan dalam tulisan seseorang. Tidak seorang pun dapat menyangkal bahwa perkembangan pengetahuan tentang Al-Qur'an sejajar dengan zaman modern.

Studi sosial-budaya telah berkembang melampaui fokus aslinya pada analisis tekstual untuk mencakup studi agama juga. Mempelajari Living Qur'an adalah nama yang diberikan untuk jenis studi ini. Sederhananya, Living Qur'an adalah fenomena sosial yang muncul sebagai respons terhadap prinsip-prinsip Al-Qur'an atau pola perilaku. Penelitian tentang realitas Al-Qur'an sebagai teks penting, tetapi penelitian tentang Al-Qur'an yang hidup juga menyelidiki fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di tempat dan waktu tertentu.²

¹ Mufarrikatul Anjaini, *Tradisi Pembacaan Surah An-Nur Ayat 1-10 Sebagai Dzikir Setelah Shalat Maghrib (Studi Living Quran Di Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang)*, Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2022, hal. 1.

² Khusnul Amin, *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Setelah Sholat Fardu (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mukarromah Demak)*, Skripsi: UIN Walisongo, Semarang, 2022, hal. 1.

Dengan demikian, konsep Al-Qur'an yang hidup (*Living Qur'an*) dapat dipahami sebagai suatu fenomena yang menunjukkan keterkaitan langsung antara Al-Qur'an dan realitas kehidupan sehari-hari umat Islam. Secara lebih khusus, akar dari *Living Qur'an* bersumber dari pemahaman serta pengalaman langsung masyarakat Muslim terhadap kandungan Al-Qur'an, bukan semata-mata berdasarkan teks atau narasi tertulisnya. Istilah "Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari" juga dapat dimaknai sebagai manifestasi budaya umat Islam yang kemudian dilekatkan pada Al-Qur'an sebagai objek kajian utama. Oleh karena itu, kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai analisis terhadap berbagai peristiwa sosial yang erat kaitannya dengan kehadiran dan peran Al-Qur'an dalam dinamika masyarakat Muslim tertentu.³

Salah satu dari banyak praktik yang dilakukan umat Muslim sebagai sarana untuk mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menghidupkannya adalah pembacaan surat-surat Al-Qur'an di lokasi dan waktu tertentu. Misalnya, pembacaan surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas selama tujuh malam berturut-turut di tempat orang yang meninggal, atau pembacaan surat Yasin sebanyak tiga kali pada malam nisfu Sya'ban. Literatur tersebut dapat diakses di berbagai lembaga keagamaan, termasuk pesantren, organisasi masyarakat, dan kelompok pengajian. Pembacaan tersebut bahkan telah berkembang menjadi entitas budaya lokal di dalam masyarakat Muslim Indonesia tertentu.

³ Muhammad Mansyur, *living Qur'an dalam lintas sejarah*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 5.

Praktik pembacaan surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas secara berulang setelah ibadah tertentu merupakan fenomena spiritual yang hidup dalam masyarakat Muslim Indonesia. Di Masjid Jami' Yasmin Gandarum Pekalongan, kebiasaan pembacaan keempat surat tersebut sebanyak tujuh kali usai Shalat Jumat telah menjadi bagian dari rutinitas religius yang dijalani sebagian jama'ah, namun juga memunculkan beragam reaksi. Dalam konteks sosial masyarakat Pekalongan yang sarat dengan tradisi Islam kultural dan pesantren, ritual ini dapat dilihat sebagai bentuk implementasi dari *living Qur'an*, yaitu bagaimana teks suci dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan berulang ini tidak hanya dimaknai sebagai ibadah, namun juga sebagai sarana mencari ketenangan batin, perlindungan spiritual, dan solidaritas kolektif jamaah.⁴

Namun, di balik keberterimaan sebagian jamaah terhadap praktik ini, muncul pula suara-suara kritis yang mempertanyakan dalil syar'i dan keberlakuan ritual berulang dalam konteks bacaan setelah shalat Jumat. Seiring berkembangnya kesadaran beragama yang lebih tekstual dalam kalangan muda, terdapat kecenderungan resistensi terhadap pembacaan-pembacaan surat tertentu.⁵ Perbedaan pandangan ini menggambarkan dinamika antara pendekatan tekstual dan kontekstual dalam keberagamaan umat Islam. Dalam konteks inilah penting dilakukan eksplorasi mendalam

⁴ Eko Nursalim, Satriah, & Hasan, *Pendampingan Tradisi Yasinan dan Tahlilan dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tua*. Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4 No.2 Juli (2024), hal. 69

⁵ Syahrul Rahman, *Living Quran: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*, Jurnal Syahadah: Vol. 4, No. 2, Oktober (2016), hal.

terhadap respons jama'ah sebagai bentuk penerimaan, resistensi, ataupun netralitas terhadap ritual tersebut, yang mencerminkan dimensi sosial dan keagamaan masyarakat.

Penelitian sebelumnya seperti oleh Halim⁶ menyoroti pembacaan surat-surat Al-Qur'an sebagai bagian dari praktik ruqyah dan spiritual healing. Sementara itu, studi lain oleh Sakinah⁷ menemukan bahwa zikir dan pembacaan surat-surat pendek dapat memperkuat kesalehan individu, namun belum ada studi yang secara spesifik meneliti respon kolektif jama'ah terhadap praktik pembacaan 7 kali setelah Jumat. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi alasan dilakukannya studi ini. Belum banyak penelitian yang menggali secara kualitatif bagaimana jamaah secara sosial dan spiritual merespons tradisi tersebut di masjid tertentu, terutama dengan pendekatan fenomenologis dalam ruang kultural seperti Pekalongan.

Lebih lanjut, fenomena ini menjadi penting diteliti mengingat transformasi digital dan penyebaran informasi agama dari berbagai kanal telah menciptakan keberagaman pemahaman keagamaan di kalangan jamaah. Hal ini berpengaruh pada bagaimana jama'ah menilai sebuah amalan apakah dipandang sebagai budaya, atau bagian dari ajaran Islam yang sah. Dalam konteks masjid sebagai pusat komunitas dan pembinaan spiritual, penting untuk memahami bagaimana dinamika respon jamaah bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengurus masjid dalam membina kebersamaan dan

⁶ Atsco Abdulrahman Halim, *Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu)*. IAIN Bengkulu Repository. (2019)

⁷ Nurul Sakinah, *Dampak Zikir terhadap Kesalehan Individu*. E-Theses IAIN Curup. (2023).

toleransi keberagaman dalam skala mikro. Penelitian ini juga menjadi kontribusi terhadap diskusi akademik tentang integrasi antara praktik tradisi keagamaan dan pemahaman keagamaan normatif. Pendekatan *living Qur'an* yang digunakan dalam studi ini menjadi kunci⁸ untuk memahami bagaimana teks suci dihidupkan dalam komunitas lokal melalui praktik kolektif.

Di Masjid Jami' Yasmin Gandarum Pekalongan, walaupun praktik ini belum berlangsung lama, akan tetapi sudah menjadi bagian dari kebiasaan sebagian jamaah. Bagi mereka, bacaan ini bukan hanya bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana menenangkan diri. Namun, seiring berkembangnya akses terhadap pemahaman agama yang lebih tekstual, muncul perbedaan pandangan di kalangan jamaah. Perbedaan sikap ini menunjukkan adanya dinamika antara tradisi lokal dan pemahaman agama yang lebih normatif, yang jika tidak dipahami dengan baik dapat memicu perpecahan dalam komunitas jamaah.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas manfaat dzikir dan surat pendek untuk ketenangan jiwa, tetapi belum ada yang secara khusus meneliti bagaimana jamaah secara sosial dan emosional merespons praktik pembacaan 7 kali setelah Shalat Jum'at dalam konteks budaya lokal. Belum banyak juga yang menggali praktik ini dengan pendekatan Living Qur'an, yaitu bagaimana umat Islam menjalankan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana jamaah memaknai baik dari sisi perasaan,

⁸ Asep Amar Permana, *Tafsir Ayat 15 dan Tradisi Pengamalannya oleh Santri al-Raudlah Bandung*. Tesis: UIN Sunan Gunung Djati Digital Library (2023).

pemahaman, maupun perilaku terhadap praktik ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika keagamaan masyarakat serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan dakwah yang bijak dan kontekstual.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai makna; baik afektif, kognitif maupun behavioral terhadap praktik pembacaan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas sebanyak tujuh kali setelah Shalat Jumat di Masjid Jami' Yasmin Gandarum Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keislaman, khususnya dalam studi Living Qur'an terkait praktik keagamaan masyarakat dan pengembangan model dakwah berbasis lokalitas. Dengan harapan temuan-temuan selanjutnya dapat lebih menggugah ketaatan masyarakat kepada Al-Qur'an, khususnya bagi jamaah Masjid Jami' Yasmin Gandarum Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Surah Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq Dan An Nas 7 Kali Setelah Shalat Jumat di Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Pekalongan.
2. Bagaimana Makna Pembacaan Surah Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq Dan An Nas 7 Kali Sebagai Dzikir Setelah Shalat Jumat di Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan makna pembacaan surah al fatihah, al ikhlas, al falaq dan an nas 7 kali setelah shalat jumat di Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Pekalongan.
2. Untuk mengetahui makna pembacaan surah al fatihah, al ikhlas, al falaq dan an nas 7 kali sebagai dzikir setelah shalat jumat bagi imam, khatib, dan jamaah sholat jum'at di Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an, serta pentingnya memanfaatkannya sebagai pedoman dalam membaca dan mengamalkan, termasuk bacaan sehari-hari dan dzikir. Khususnya kepada seluruh jama'ah masjid Jami' Yasmin Gandarum.

2. Kegunaan Teoris

a. Kontribusi Studi Keislaman

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai studi sosiokultural tentang perlakuan, penafsiran, dan penggunaan Al-Quran oleh masyarakat Muslim, khususnya studi tentang Al-Quran yang hidup, dan dapat memperoleh manfaat dari informasi dan referensi lebih lanjut dalam studi ini, sehingga dapat berguna dalam kajian penelitian selanjutnya.

b. Pengembangan Kajian Living Qur'an

Dalam rangka membaca surah-surah Al-Qur'an setelah shalat Jumat, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian Living Qur'an dengan mengkaji penerapan bacaan surat Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, dan An Nas terhadap kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan bagi para peneliti yang tertarik untuk mengkaji bagaimana bahasa Al-Qur'an berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Living Qur'an

Living Qur'an lahir dari kebutuhan untuk memahami teks suci Al-Qur'an dalam dimensi praksis, bukan hanya sebagai wacana tekstual. Dalam pendekatan ini, Al-Qur'an dipelajari tidak hanya dari sisi semantik dan tafsir klasik, tetapi juga melalui interaksi masyarakat dengan teks tersebut dalam kehidupan nyata. *Living Qur'an* menempatkan teks sebagai elemen aktif yang membentuk budaya, ritus, dan perilaku umat. *Living Qur'an* memungkinkan kita memahami bagaimana umat Muslim menghidupkan teks suci melalui tradisi dan praktik lokal, termasuk melalui ritual kolektif seperti pembacaan surat-surat pendek setelah shalat berjamaah.⁹

⁹ Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith," *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, hal 154.

Penelitian ini sangat cocok menggunakan pendekatan *Living Qur'an* karena praktik pembacaan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas secara berulang setelah Shalat Jum'at bukan sekadar ritual verbal, tetapi bagian dari bentuk ekspresi keagamaan masyarakat yang merefleksikan keyakinan, harapan, dan konstruksi spiritual komunitas. Menurut Dawing, praktik semacam ini merupakan bentuk representasi dari budaya Qur'ani yang telah melebur dalam kesadaran kolektif umat Islam setempat. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menggambarkan bagaimana teks Al-Qur'an dimaknai secara sosial dan simbolik oleh jama'ah.¹⁰

Lebih jauh, *Living Qur'an* memberi ruang bagi peneliti untuk mengungkap makna yang tidak tertulis dari ayat-ayat yang dibaca. Pembacaan berulang surat Al-Falaq dan An-Nas misalnya, secara umum dipahami sebagai permohonan perlindungan dari kejahatan, namun dalam kerangka *Living Qur'an*, makna tersebut bisa dikontekstualisasikan sebagai cara kolektif jama'ah menghadapi tantangan spiritual dan sosial mereka, misalnya keresahan sosial, penyakit, atau krisis ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Baihaqi dan Munshihah yang menunjukkan bahwa tradisi pembacaan

¹⁰ Darlis Dawing, "Living Qur'an di Tanah Kaili: Analisis Interaksi Suku Kaili terhadap Al-Qur'an dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah", *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3, No. 1, 2017.

ayat-ayat Al-Qur'an dalam acara Nyadran di Yogyakarta dimaknai sebagai penyeimbang spiritual komunitas.¹¹

Relevansi teori ini juga tampak dalam pembentukan simbol dan makna yang bersifat kolektif. *Living Qur'an* terbukti menjadi pendekatan yang kuat dalam membaca praktik keagamaan, di mana masyarakat meresapi ayat-ayat Al-Qur'an melalui pengalaman emosional dan sosial, bukan hanya pemahaman literal. Ini memperkuat posisi *Living Qur'an* sebagai pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi tafsir, antropologi, dan sosiologi agama.¹²

Dengan pendekatan ini, penelitian tentang respon jama'ah terhadap pembacaan surat-surat pendek setelah Shalat Jum'at dapat menangkap lebih dari sekadar "setuju atau tidak setuju." namun memungkinkan untuk mengkaji persepsi batin, simbol sosial, dan legitimasi keagamaan yang dibentuk dari praktik tersebut. Dengan demikian, *Living Qur'an* tidak hanya menjadi teori pendukung, tetapi juga lensa utama untuk memahami konteks, makna, dan realitas sosial dari praktik keislaman masyarakat lokal.

b. Resepsi

Sekitar tahun 1960 resepsi tercipta, tetapi pokok-pokok yang berguna mulai muncul pada 1970-an. Mukarovsky adalah pencipta

¹¹ Nurun Nisaa Baihaqi, & Aty Munshihah, Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hal. 2.

¹² Yani Yuliani, Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 325.

resepsi ini, tetapi Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser bertanggung jawab atas pokok utama dalam hipotesis ini. Fokus penelitian Robert Jauss dan Wolfgang Iser adalah perbedaan antara metodologi penelitian mereka. Isser melihat dampak teks pada pembaca, sedangkan Juass berkonsentrasi pada bagaimana seseorang membaca dan menginterpretasikan materi.

Resepsi adalah kata kerja yang menunjukkan (penerimaan). Beberapa ahli mendefinisikan resepsi berikut ini:

- 1) Menurut Hans Gunther, salah satu cara untuk mencapai penerimaan adalah dengan mengkonkretkan atau menunjukkan perbedaan antara fungsi aktual dan fungsi yang dimaksudkan. Dengan menyatakan fungsi yang dimaksudkan terlebih dahulu, kita dapat memastikan tujuan sebenarnya dari penulis. Fungsi kedua adalah menentukan tujuan pembaca.
- 2) Menurut Kutha Ratna, pembacalah yang menggerakkan transmisi makna teks.
- 3) Menurut Nur Kholis Setiawan, penerimaan Al-Qur'an sebagai teks merupakan indikator penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an..

Bidang ilmiah yang dikenal sebagai studi penerimaan menyelidiki cara-cara pembaca berinteraksi dengan karya sastra. Ketika frasa tersebut diterapkan pada Al-Qur'an, muncullah konsep "penerimaan Al-Qur'an", yang mengacu pada bagaimana individu menanggapi dengan menggunakan atau menerapkan berbagai jenis

elemen yang relevan. Teknik untuk menganalisis dan bereaksi terhadap Al-Qur'an. Perbuatan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini menunjukkan kebenaran tentang Al-Qur'an, yang dapat digunakan oleh pembaca dan pendengar untuk memahami isinya.¹³

Kunci untuk mengungkap makna terdalam sebuah karya terletak pada resepsi ini. Alhasil, resepsi merupakan proses aktif yang melibatkan perasaan dan ide pembaca, bukan sekadar tindakan pasif. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kontribusi pembaca dalam memberi makna pada karya sastra. Kajian resepsi dapat dibagi menjadi tiga kategori: resepsi eksegetis, estetis, dan fungsional.

1) Resepsi Eksegesis

Ketika Al-Qur'an dibaca dan dipahami sebagai teks bahasa Arab, maka hal ini disebut dengan resepsi eksegesis. Al-Qur'an ditafsirkan secara lisan dan tertulis al-qalam selama resepsi eksegesis. Dengan "bi al-lisan," kami menunjukkan bahwa Al-Qur'an dipahami dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir, seperti yang ditulis oleh Ibnu Kasir dan Jalalain. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dipahami melalui karya-karya interpretasi, yang dikenal sebagai bi al-qalam.

Teks dan penyampaiannya kepada orang lain, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, sangat penting dalam argumen ini.

Inilah sebabnya mengapa penafsiran sangat penting dalam hubungan

¹³ Ilham Romadhon, *Resepsi Fungsional Dalam Pembacaan Surat Alwaqi'ah (Living Qur'an Entrepreneurship di Ayam Geprek Sa'i)*, Skripsi: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, (2023), hal. 12-14.

antara manusia dan Al-Qur'an. Beberapa penjelasan memungkinkan pembaca untuk menggali lebih jauh aspek spiritual dan intelektual dari teks suci ini.

2) Resepsi Estetis

Menurut bacaan ini, Al-Qur'an juga merupakan karya yang indah dan berharga. Penafsiran ini berusaha menonjolkan nilai estetika Al-Qur'an dengan menonjolkan unsur-unsur liris dan puitisnya. Penerimaan estetika Al-Qur'an adalah penerimaan yang menganggap teks, suara, atau penyajian Al-Qur'an penting. Oleh karena itu, penerimaan estetika memungkinkan seseorang untuk menyelami keindahan Al-Qur'an lebih dalam.

Memahami pesan itu penting, tetapi mengalami keindahan luar biasa yang terkandung dalam setiap kata dan frasa juga penting. Jika dilihat dari sudut pandang ini, Al-Qur'an menjadi lebih dari sekadar teks keagamaan; ia menjadi bentuk seni yang layak dihormati dan dikagumi.

3) Resepsi Fungsional

Salah satu contohnya adalah penggambaran Al-Qur'an sebagai kitab yang ditulis khusus untuk dibaca dan diamalkan oleh manusia. Penerimaan fungsional Al-Qur'an meliputi membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, memanfaatkan, dan mengamalkannya, yang pada gilirannya memanifestasikan dirinya dalam fenomena sosial-budaya dalam masyarakat.

Lembaga sosial, adat, hukum, dan politik semuanya dapat menjadi wahana untuk manifestasinya, seperti halnya aktivitas individu atau kelompok sehari-hari atau sporadis. Salah satu ilustrasi nyata dari penerimaan komunal-rutin adalah tradisi seperti Yasinan. Demikian pula, salah satu contoh praktik penerimaan Al-Qur'an komunal-insidental dalam masyarakat adalah kebiasaan menyelesaikan Al-Qur'an di pesantren, dengan semua varian dan penemuannya.¹⁴ Menurut resepsi Fungsional, Al-Qur'an lebih dari sekadar buku; itu adalah sarana yang dengannya orang dapat mencapai tujuan mereka dalam hidup. Dengan demikian, Al-Qur'an mendorong orang untuk bereaksi dan berperilaku sesuai dengan pelajaran yang dikandungnya, berfungsi sebagai pedoman yang relevan dalam berbagai situasi. Dalam pandangan ini, memahami fungsi dinamis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting.

2. Penelitian yang Relevan

Bahan referensi tambahan dapat ditemukan dalam banyak karya tulis ilmiah penulis yang relevan dengan topik ini. Penulis menemukan banyak referensi ketika mencari karya ilmiah yang berkaitan dengan surah al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, dan al-Nas. Namun, karya ilmiah tersebut hanya mencakup beberapa surat saja, dan tidak ada penelitian yang mencakup surah al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, atau al-Nas. Karya ilmiah

¹⁴ Lina Atifah Yusuf, *Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegay Mukti Lampung)*, Skripsi: Ilmu Al Qur'an, Jakarta: 2021, hal. 13.

penulis ini memiliki judul dan subjek yang terkait dengan karya ilmiah lainnya, seperti:

Pertama, skripsi dari Dewi Atikal Farroh dengan judul *Resepsi Pembacaan Surat al-Fatihah Setelah Salat Maghrib di Pesantren Ar-Rohmah, Jerakah, Semarang*. Setelah salat Magrib, hanya siswi perempuan yang membaca Al-Fatihah. Salah satu cara penulis melakukan penelitian lapangan adalah dengan memanfaatkan metodologi kualitatif dan pendekatan etnografi. Ini adalah cara untuk menggambarkan budaya dan hal-hal di dalamnya. Penulis mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Membaca Al-Fatihah sebagai bagian dari salat Magrib dapat menjadi saluran untuk permintaan, khususnya untuk makanan, menurut temuan penelitian. Setelah salat Magrib, para siswa di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang membaca Al-Fatihah, yang mereka yakini membawa mereka lebih dekat kepada Allah, membantu mereka mencapai tujuan dan impian mereka, dan membawa manfaat bagi kehidupan mereka. Membacanya, penulis berdoa, akan membawa pembaca lebih dekat kepada Allah (SWT), menginspirasi mereka untuk terlibat dalam perbuatan yang baik bagi masyarakat, dan memperkuat iman dan takwa mereka.¹⁵

Kedua, skripsi dari Siti Naeli Chilmiya Fatma dengan judul *Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah dan Surat al-Fiil dalam Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Kajian Living Qur'an di Dusun Kelokan, Banjaretno,*

¹⁵ Dewi Atikal Farroh, *Resepsi Pembacaan Surat Al-Fatihah Setelah Salat Maghrib di Pesantren Ar-Rohmah, Jerakah, Semarang*, Skripsi: UIN Walisong Semarang, (2022).

Kajoran, Magelang). Subjek penelitian dalam penelitian lapangan kualitatif ini adalah anggota masyarakat mujahadah, dan penelitian ini sendiri merupakan penelitian lapangan. Penulis juga memanfaatkan dokumentasi, wawancara, dan teknik observasi untuk mengumpulkan data. Terdapat tiga tingkatan makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Fiil dalam Mujahadah Jumat Kliwon, yaitu: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Penulis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah dan praktik pembacaan ini yang dilakukan sebulan sekali, khususnya pada malam Jumat Kliwon setelah salat Isya berjamaah. Tujuan penulis adalah agar masyarakat Islam lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan mujahadah setelah membaca penelitian ini, yang akan menjelaskan tentang makna dan praktik pembacaan Surat al-Fatihah dan Surat al-Fiil dalam konteks ini.¹⁶

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Syahrul Rahman dengan judul *Living Quran: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*. Penelitian ini mengupas berbagai tafsir dan aplikasi dari kebiasaan membaca kumpulan puisi dan surat. Membaca bagian-bagian terpilih ini memiliki makna khusus bagi mereka yang mengikuti praktik membaca ini. Seperti halnya penelitian kualitatif deskriptif, penulis mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyusun temuannya. Selain itu, penulis mencantumkan manfaat membaca al-mansurat, seperti menjaga rumah

¹⁶ Siti Naeli Chilmiya Fatma, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Surat Al-Fiil dalam Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Kajian Living Qur'an di Dusun Kelokan, Banjaretno, Kajoran, Magelang)*, Skripsi: UIN Salatiga, (2023).

seseorang agar aman dari serangan setan, terpenuhi keinginannya, menikmati hidup sepenuhnya sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah, dan menghindari bahaya dengan segala cara. Penelitian ini ditulis dengan maksud agar dapat menginspirasi umat Islam di mana pun, khususnya mereka yang bersekolah di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, untuk memperdalam ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.¹⁷

Keempat, skripsi dari Anugrah Anteng Triana dengan judul Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh di Pondok Pesantren al-Qur'an al Amin Pabuwaran. Untuk menguraikan akar penyebab dari kejadian sosial yang diamati, penulis menggunakan strategi penelitian kualitatif. Untuk menyusun temuannya, penulis menggunakan tiga metode: dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung. Menafsirkan praktik membaca al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran merupakan tujuan utama penulis. Makna tersebut dapat digolongkan sebagai makna objektif, emosional, dan dokumenter. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan lebih dari sekadar memberikan informasi kepada santri baru; tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Al-Qur'an di kalangan santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.¹⁸

¹⁷ Syahrul Rahman, *Living Quran: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*, Jurnal Syahadah: Vol. 4, No. 2, Oktober (2016).

¹⁸ Anugrah Anteng Triana, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran*, Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2022).

Kelima, skripsi dari Moh. Nizar Zulfi dengan judul Resepsi Pembacaan Surat Al Insyirah Setelah Shalat Subuh dan Maghrib di Masjid Baitul Muttakin Dukuh Gergitung, Rembul, Bojong, Kabupaten Tegal. Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan reaksi jamaah terhadap pembacaan Surah Al-Insyirah setelah Sholat Subuh dan Maghrib di Masjid Baitul Muttakin Dukuh Gergitung, Rembul, Bojong, Kabupaten Tegal. Sebelum ditutup dengan pembacaan masing-masing ayat secara mendetail, kajian ini mengupas secara tuntas keistimewaan dan substansi Surat Al-Insyirah. Banyak yang memandang pembacaan ini sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kesetiaan kepada Allah dan sebagai cara untuk mensucikan pikiran dan hati sebelum mengamalkannya. Dengan demikian, kita berdoa agar manusia dapat berkembang menjadi manusia yang memiliki sikap positif kepada Allah, yang tabah menghadapi masa-masa sulit, dan yang terutama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.¹⁹

Penelitian tentang "Living Qur'an" telah dibahas dalam beberapa artikel yang disebutkan di atas. Bagian ini melanjutkan penyelidikan penulis terhadap topik yang sama, meskipun dari sudut pandang yang berbeda dari yang dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini akan difokuskan pada pembacaan surah di Masjid Jami' Yasmin Gandarum di Pekalongan: al fatihah, al ikhlas, al falaq, dan an nas yang dilakukan setelah shalat

¹⁹ Moh. Nizar Zulfi, *Resepsi Pembacaan Surat Al-Insyirah Setelah Shalat Subuh dan Maghrib di Masjid Baitul Muttakin Dukuh Gergitung, Rembul, Bojong, Kabupaten Tegal*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, (2022).

Jumat di Masjid Jami' Yasmin Gandarum Pekalongan, serta menguraikan makna dan pelaksanaannya.

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan memahami respon jama'ah terhadap praktik pembacaan Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas sebanyak tujuh kali setelah Shalat Jumat di Masjid Jami' Yasmin Gandarum Pekalongan. Fenomena ini menjadi menarik karena memunculkan beragam makna, persepsi, dan sikap di kalangan jama'ah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun atas beberapa konsep teoritis utama. Praktik pembacaan surat pendek secara berulang ini diposisikan sebagai fenomena religius yang merepresentasikan pembacaan *Qur'ani yang hidup*. Ini sesuai dengan pendekatan *Living Qur'an*, yang menekankan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai teks, tetapi juga dijalani dalam bentuk tradisi, simbol, dan perilaku sosial¹. Pembacaan tersebut merupakan bagian dari penghayatan spiritual yang telah membudaya dalam kehidupan komunitas.

Pemaknaan terhadap pembacaan ini berbeda-beda pada tiap individu maupun kelompok. Di sinilah teori *Resepsi* ini memandang bahwa teks tidak memiliki makna tunggal, tetapi selalu terbuka terhadap tafsir, tergantung konteks sosial, pengalaman religius, dan horizon harapan audiens². Hubungan antara pembacaan surat pendek, konsep *Living Qur'an*, dan *teori resepsi* akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini relevan karena berfokus pada makna subjektif,

pengalaman, dan interpretasi jama'ah terhadap praktik yang mereka jalani. Dengan alur ini, peneliti dapat menjelaskan fenomena secara utuh: dari teks (Qur'an), ke praktik (pembacaan), ke persepsi (makna jama'ah), lalu ke makna sosial dan spiritual yang lebih luas. Penelitian ini juga akan berkontribusi pada pengembangan studi keislaman berbasis masyarakat dan memberi gambaran tentang dinamika keberagaman lokal yang terus berkembang.

F. Metodologi Penelitian

Kumpulan praktik, aturan, dan pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian dikenal sebagai metodologi penelitian. Oleh karena itu, metodologi penelitian berperan utama dalam menetapkan aturan untuk melaksanakan penelitian. Salah satu cara untuk memperoleh data yang dapat diandalkan untuk suatu penelitian adalah dengan menggunakan metodologi penelitian. Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti akan memeriksa semua data yang telah mereka kumpulkan menggunakan

metodologi penelitian yang dipilih. Keragaman budaya, informasi, pengetahuan, dan teknologi semuanya telah berkembang selama bertahun-tahun, demikian pula metode dan teknik penelitian.²⁰

1. Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini. Memperoleh wawasan tentang fenomena perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh partisipan penelitian merupakan tujuan utama penelitian kualitatif.²¹ Kemudian, teori fenomenologis, seperti yang dikemukakan oleh Alfred Schutz, digunakan. Penekanan utama pemikirannya adalah penafsiran aktivitas sosial, yang berpusat pada perilaku orang atau kelompok di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Selanjutnya, Schutz mengklasifikasikan semua tindakan manusia menjadi dua jenis motivasi: "because motive" dan "in order to motive".²²

Melalui fenomenologi, subjek penelitian akan berfungsi secara normal sebagai fenomena tanpa keterlibatan peneliti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode fenomenologi memahami bagaimana nilai-nilai tertentu berhubungan dengan berbagai hal.²³ Di sini, peneliti tidak berpartisipasi dalam penyusunan proses pembacaan; sebaliknya, mereka

²⁰ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang, (2022), hal. 1.

²¹ Abdul Fatah Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Harfa Creativ: Bandung, (2023), hal. 34.

²² Alen Manggola, Robeet Thadi, (*Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos*), JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari, Vol. 3, No. 1, Desember 2021, hal.21.

²³ Deni Febrianto, *Metodologi Penelitian The Living Al Qur'an Dan Hadits*, IAIN Metro, 2012, hal. 5.

mengamati apa yang terjadi secara spontan atau sebagaimana adanya. Pemilihan pendekatan fenomenologi juga dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan praktik pembacaan Surat al Fatihah, al Ikhlas, al Falaq, dan an Nas 7 kali setelah shalat jumat Masjid Jami' Yasmin Gandarum secara mendalam.

2. Setting penelitian

Dalam upaya memperoleh data berupa bukti dalam penelitian ini, terhitung pada bulan maret-juli 2025, penulis mulai melakukan observasi di Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Kemudian dilanjut wawancara dengan berbagai narasumber untuk mengumpulkan data. Di mana dalam memilih responden, peneliti melakukannya terhadap imam yang bertugas, maupun Jama'ah Masjid Jami' Yasmin Gandarum yang sekiranya mampu memberikan ulasan mengenai pembacaan surat al Fatihah, al Ikhlas, al Falaq, dan an Nas 7 kali setelah shalat jumat.

3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber secara langsung dari objek kajian itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengandalkan dua tipe sumber data yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Tempat terpenting untuk memperoleh informasi tentang subjek yang diteliti adalah sumber data primer. Wawancara dan observasi

partisipan menjadi sumber data utama untuk penelitian ini terhadap Ust. Ikhsanudin selaku pengurus masjid jami' Yasmin, kemudian Ust. M. Khusaini, Ust. M. Toha, sebagai imam dan khatib shalat jum'at di Masjid Jami' Yasmin, serta jamaah sebagai respon terhadap pembacaan Surat al Fatihah, al Ikhlas, al Falaq, dan an Nas 7 kali setelah shalat jumat. Teknik wawancara diterapkan untuk menggali pengalaman, makna, dan respon masyarakat terhadap pembacaan tersebut. Adapun observasi partisipatif dilakukan guna memperkuat bagaimana para pelaku memaknai praktik pembacaan Surat al Fatihah, al Ikhlas, al Falaq, dan an Nas 7 kali.

b. Data Sekunder

Artikel jurnal, tesis, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan masalah yang diteliti merupakan contoh sumber data sekunder. Sumber-sumber ini tidak secara langsung menyediakan materi asli yang diperlukan, tetapi menerimanya secara tidak langsung dari pihak lain. Oleh karena itu, para ulama yang mengkaji suatu surah tertentu dalam Al-Qur'an akan merujuk pada berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah dan tesis, serta karya mufasir nusantara Quraish Shihab dan kitab tafsirnya Al-Misbah.

4. Metode pengumpulan data

Para peneliti menggunakan tiga pendekatan berbeda untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka, termasuk:

a. Observasi

Salah satu cara yang paling dapat diandalkan untuk memperoleh informasi adalah dengan observasi langsung. Sederhananya, observasi adalah tindakan memperhatikan atau mengawasi sesuatu. Tindakan mengamati kejadian sosial untuk memahami, menemukan jawaban, dan mengumpulkan bukti tanpa mengubah fenomena yang terlihat dikenal sebagai observasi.²⁴ Selain itu, peneliti memperoleh data melalui penginderaan dan observasi menggunakan pendekatan observasi partisipan, yang meliputi peneliti atau pengamat yang terlibat aktif dalam aktivitas sehari-hari responden. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati dan mengikuti proses pelaksanaan pembacaan surah Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Nas 7 Kali sebagai dzikir setelah shalat jumat shalat jum'at di Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu prosedur di mana peneliti dan informan atau subjek penelitian saling bertanya dan menjawab guna mengumpulkan informasi. Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data yang cukup berhasil dan efisien bagi peneliti.²⁵

Dengan adanya wawancara, penulis bisa menggali secara mendalam informasi kepada subjek penelitian, agar informasi yang diperoleh lebih

²⁴ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*: Vol. 4, No. 2, (2015), hal. 178.

²⁵ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, Teras: Yogyakarta, (2007), hal. 59.

valid dan akurat, sehingga penulis merasa tepat menerapkan metode ini dalam penelitian surat al Fatihah, al Ikhlas, al Falaq, dan an Nas 7 kali sebagai dzikir setelah shalat jumat Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan memperkuat kajian living qur'an tentang fenomena ritual keagamaan yang terjadi di masyarakat. Agenda kegiatan, jadwal iman dan khutbah, perlengkapan kegiatan, lokasi kegiatan, dan sebagainya merupakan contoh dokumentasi tertulis. Ada juga jenis dokumentasi lainnya meliputi rekaman visual seperti gambar kegiatan, atau bahkan audio. Peneliti dapat menganalisis bagaimana reaksi imam dan jamaah Masjid Jami' Yasmin terhadap praktik membaca surat Al-Fātihah Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nās sebanyak tujuh kali sebagai bacaan usai salat Jumat dengan cara meninjau secara berkala dokumen-dokumen yang ada saat ini.

5. Metode analisis data

Noeng Muhadjir menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mendokumentasikan informasi dari hasil wawancara, observasi dan sumber lain secara metodis untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti dan membagikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Sementara itu, untuk memperdalam pemahaman tersebut, analisis harus dilakukan dengan mencari makna yang terkandung di dalamnya. Bogdan juga tampaknya

sependapat dengan pengertian tersebut, seperti apa yang dikemukakannya: “Analisis data adalah proses meninjau dan mengatur dengan cermat catatan lapangan, transkrip wawancara, dan materi lain yang Anda kumpulkan sehingga Anda dapat lebih memahaminya sendiri dan mampu mengomunikasikan apa yang telah Anda pelajari kepada orang lain.”²⁶

Menurut definisi sebelumnya, Analisis data merupakan proses menghimpun serta menyusun informasi secara terstruktur dari beragam sumber, seperti hasil wawancara, observasi lapangan, maupun dokumen tertulis lainnya. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mengekstrak informasi yang relevan darinya, mensintesiskannya, menemukan pola-pola di dalamnya, memprioritaskan data untuk penelitian selanjutnya, dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan audiens. Ada dua fase analisis data dalam penelitian kualitatif: pertama, saat berada di lokasi penelitian, dan kedua, sebelum mengunjungi lokasi tersebut.²⁷

Ketika melakukan penelitian kualitatif, analis meneliti data sebelum melangkah ke lapangan. Analisis ini digunakan untuk menentukan penekanan penelitian. Namun, penekanan penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan bergeser seiring dengan semakin banyaknya peneliti yang mengunjungi lokasi tersebut. Dalam menganalisis data penelitian

²⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah: UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hal. 84.

²⁷ Khusnul Amin, *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Setelah Sholat Fardu (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukarromah Demak)*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2022, hal. 12.

kualitatif, analisis data di lokasi penelitian mengacu pada proses interaktif yang dilakukan terus-menerus hingga selesai.

Untuk menganalisis data mengenai pembacaan surah al Fatihah, al Ikhlas, al Falaq, dan an Nas 7 kali setelah sholat jum'at di Masjid Jami' Yasmin, pendekatan analisis deskriptif-eksplanatif digunakan oleh peneliti untuk meneliti data yang telah terkumpul. Penyajian fakta, argumen, penjelasan, dan pertanyaan mengenai alasan di balik suatu peristiwa dilakukan melalui penggunaan deskripsi. Analisis eksplanatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami tujuan bacaan serta alasan di balik pembacaan Surat Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, dan An Nas sebanyak tujuh kali selesai shalat jum'at.

Ada tiga tahapan yang membentuk pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. *Reduksi data*, yaitu khususnya proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar atau data mentah yang muncul dari catatan lapangan. *Penyajian data* adalah proses pengorganisasian informasi yang rumit dengan cara yang metodis agar lebih mudah dipahami dan lebih selektif sekaligus memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. *Kesimpulan*, yang merupakan tahap final dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan dari informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pada titik ini, peneliti melakukan generalisasi atau konseptualisasi.

G. Sistematika Penelitian

Penyusunan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menelaah isi materi yang disajikan. Skripsi ini terbagi ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan dan disusun secara runtut. Adapun uraian sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Termasuk materi pengantar. Bagian ini memaparkan kerangka teori, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (termasuk jenis penelitian, latar belakang penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

BAB II : Meliputi teori-teori tentang urgensi Living Qur'an, Keutamaan dalam penafsiran surat-surat Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, dan An Nas juga dibahas dalam kaitannya dengan pengertian makna.

BAB III : Meliputi hasil penelitian, bab ini menyajikan hasil penelitian yang terbagi menjadi dua bagian, yakni:

A. Profil dan sejarah perkembangan Masjid Jami' Yasmin Gandarum.

B. Pemaparan data khusus yang mencakup pendapat imam, dan jamaah tentang pembacaan surat Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Nas.

BAB IV : Analisis hasil penelitian, bab ini mengkaji hasil penelitian secara lebih mendalam melalui penyajian dan analisis data. Analisis

difokuskan pada tiga aspek utama, yakni: Pelaksanaan, makna, dan respon jama'ah terhadap pembacaan surat Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Nas setelah shalat jum'at di Masjid Yasmin Gandarum.

BAB V : Meliputi ringkasan singkat hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam Respon Jama'ah Terhadap Pembacaan Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas sebanyak tujuh kali setelah salat Jum'at di Masjid Jami' Yasmin Gandarum, Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan teori resepsi, ditemukan bahwa praktik ini merupakan bentuk aktualisasi *Living Qur'an*, di mana teks suci tidak hanya dibaca secara literal tetapi juga dijalankan sebagai praktik sosial dan spiritual kolektif. Amalan tersebut telah menjadi bagian dari ritus komunitas dan mengandung makna perlindungan, ketenangan batin, hingga pembuka rezeki menurut pemahaman jama'ah.

Temuan utama menunjukkan bahwa praktik pembacaan surat-surat pendek ini dipahami dan dijalankan secara beragam oleh jama'ah. *Pertama*, responden memberikan tanggapan positif karena merasakan manfaat spiritual dan ketenangan jiwa. *Kedua*, responden menunjukkan respon netral dengan memilih membaca secara mandiri karena alasan waktu atau kondisi pribadi. *Ketiga*, sebagian lagi menunjukkan resistensi dengan alasan kurang memahami makna atau merasa berat secara fisik dan waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa resepsi terhadap teks Qur'an sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman religius, dan kondisi praktis masing-masing individu.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pendekatan *Living Qur'an* yang menempatkan Al-Qur'an dalam konteks praksis umat Islam, bukan hanya sebagai sumber hukum atau doktrin, tetapi juga sebagai elemen hidup yang hadir dalam keseharian umat. Teori resepsi dari Hans Robert Jauss juga terbukti relevan dalam membaca keragaman respon jama'ah terhadap bacaan yang sama. Makna surat-surat tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan plural dan berkembang secara dinamis sesuai horizon pemaknaan yang dimiliki pembacanya. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya hidup di dalam mushaf, tetapi dalam realitas sosial jama'ah yang terus bergerak.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan ibadah kolektif secara inklusif di lingkungan masjid. Pengurus masjid perlu memahami bahwa perbedaan partisipasi jama'ah terhadap suatu amalan bukanlah bentuk penolakan keagamaan, melainkan bentuk adaptasi terhadap kondisi personal dan sosial. Maka dari itu, ruang ibadah perlu dirancang sebagai tempat yang memberikan ruang spiritual yang fleksibel, mendorong partisipasi aktif namun tidak memaksakan homogenitas cara beribadah. Hal ini sejalan dengan semangat Islam rahmatan lil alamin yang menghargai keragaman dalam kesatuan.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada pengayaan pendekatan studi Al-Qur'an berbasis sosial (*experiential Qur'anic studies*). Penelitian ini menunjukkan bahwa makna Al-Qur'an tidak hanya ditemukan melalui pendekatan tekstual atau tafsir klasik, tetapi juga melalui pengalaman, laku hidup, dan ritual kolektif masyarakat

Muslim. Dengan mengangkat praktik yang hidup di akar rumput, penelitian ini memperluas horizon studi Islam dari yang bersifat normatif-teoritis menjadi lebih aplikatif, partisipatif, dan kontekstual.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Fokus penelitian yang hanya mengambil satu lokasi masjid membuat hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh wilayah. Selain itu, pendekatan kualitatif fenomenologis yang digunakan cenderung subjektif dan sangat tergantung pada narasi individu, sehingga perlu dilengkapi dengan data kuantitatif atau triangulasi dengan sumber tafsir klasik dan literatur normatif keislaman agar mendapatkan kedalaman dan keseimbangan yang lebih utuh dalam kajian.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi komparatif antara masjid-masjid di daerah lain dengan tradisi yang serupa, guna melihat bagaimana konteks budaya dan geografis mempengaruhi bentuk dan makna resepsi terhadap amalan Qur'ani. Selain itu, kajian psikologis atau sosiologis dapat digali lebih dalam untuk memahami motivasi personal jama'ah dalam mengikutkan atau menolak praktik seperti ini. Kajian tafsir kontekstual dan sanad praktik keagamaan juga dapat menjadi fokus untuk mempertemukan aspek normatif dan sosiologis dalam memahami amalan Qur'ani di masyarakat.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat sejumlah keterbatasan yang tidak dapat penulis hindari. Beberapa aspek seperti kedalaman analisis konteks sosial pembaca, keterbatasan jumlah informan, serta belum maksimalnya penggunaan teori-teori tafsir klasik dan kontemporer menjadi catatan penting yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Selain itu, pendekatan yang digunakan mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas pengalaman spiritual yang bersifat sangat personal dan kontekstual. Keterbatasan waktu dan sumber referensi juga menjadi faktor yang memengaruhi keluasan dan ketajaman analisis penulis.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis membuka diri terhadap saran, masukan, dan kritik konstruktif dari para pembaca, baik dari kalangan akademisi, peneliti, maupun praktisi yang tertarik mengembangkan kajian serupa. Masukan Anda sangat berarti bagi penulis untuk menyempurnakan penelitian ini dan memberikan kontribusi yang lebih bermakna di kemudian hari. Semoga penelitian ini dapat menjadi pijakan awal yang sederhana untuk mendorong eksplorasi lanjutan yang lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenul, W. (2022). *Pemaknaan Ayat-Ayat Dalam Zikir Al-Ma'surat Di Pondok Pesantren Al Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)*, skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Amin, K. (2022). *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Setelah Sholat Fardu (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mukarromah Demak)*, Skripsi: UIN Walisongo, Semarang.
- Anjaini, M. (2022). *Tradisi Pembacaan Surah An-Nur Ayat 1-10 Sebagai Dzikir Setelah Shalat Maghrib (Studi Living Quran Di Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang)*, Skripsi: UIN Sunan Ampel.
- Anteng, A. (2022). *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran*, Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Atifah, L. (2021). *Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegel Mukti Lampung)*, Skripsi: Ilmu Al Qur'an, Jakarta.
- Atikal, D. (2022). *Resepsi Pembacaan Surat Al-Fatihah Setelah Salat Maghrib di Pesantren Ar-Rohmah, Jerakah, Semarang*, Skripsi: UIN Walisong Semarang.
- Fatah, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Harfa Creativ: Bandung.
- Febrianto, D. (2012). *Metodologi Penelitian The Living Al Qur'an Dan Hadits*, Jurnal: IAIN Metro.
- Halim, A. A. (2019). *Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu)*. IAIN Bengkulu Repository.
- Iskandar, D. (2015). 'Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya', Jurnal: Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Junaedi, D. (2015). *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa*

Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal of Qur'an and Hadith Studies*: Vol. 4, No. 2.

- Manggola, A. (2021). *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos*, *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, Vol. 3, No. 1.
- Mansyur, M. (2007). *living Qur'an dalam lintas sejarah*, Yogyakarta: Teras.
- Naeli, S. (2023). *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Surat Al-Fiil dalam Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Kajian Living Qur'an di Dusun Kelokan, Banjaretno, Kajoran, Magelang)*, Skripsi: UIN Salatiga.
- Nizar, M. (2022). *Resepsi Pembacaan Surat Al-Insyirah Setelah Shalat Subuh dan Maghrib di Masjid Baitul Muttakin Dukuh Gergintung, Rembul, Bojong, Kabupaten Tegal*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Permana, A. A. (2023). *Tafsir Ayat 15 dan Tradisi Pengamalannya oleh Santri al-Raudlah Bandung*. Tesis: UIN Sunan Gunung Djati Digital Library.
- Rafiq, A. (2021). *Living Quran: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci*, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, No. 2.
- Rahman, S. (2016). *Living Quran: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*, *Jurnal Syahadah*: Vol. 4, No. 2.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah: UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 17 No. 33.
- Rita, F., (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang.
- Romadhon, I. (2023). *Resepsi Fungsional Dalam Pembacaan Surat Alwaqi'ah (Living Qur'an Entrepreneurship di Ayam Geprek Sa'i)*, Skripsi: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Safana, N. (2020). *Living Qur'an Dalam Tradisi Selawatan Di Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi*, *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, vol 8, No. 02.

Sakinah, N. (2023). *Dampak Zikir terhadap Kesalehan Individu*. E-Theses IAIN Curup.

Sani'atin, A. (2019). *Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja Berperilaku Menyimpang Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz (Studi di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)*, Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yusuf, M. (2007). *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, Teras: Yogyakarta.

Zakiah, A. (2024). *Motif Fenomena Pembacaan Al-Qur'an dengan Naghamat: Analisis Fenomenologi Alfred Schutz*, Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol.9, No.2, Juli-Desember.